

PRODUKTIVITAS GETAH PINUS BOCOR GETAH ASAL GENERATIF DI PERHUTANI

PENDAHULUAN

Gondorukem dan terpentin yang merupakan hasil olahan dari getah pinus merupakan komoditas unggulan perusahaan dan telah memberikan kontribusi pendapatan sebesar 43,8% dari total pendapatan perusahaan. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas pinus adalah dengan menggunakan materi pinus bocor getah.

Dari 3 (tiga) Kebun Benih Semai (KBS) yang dikelola PeFI telah diseleksi beberapa pohon yang memiliki getah banyak dan benihnya digunakan sebagai materi tanaman di KPH. Secara pemuliaan, benih tersebut belum terbukti secara ilmiah sebagai materi unggul pinus bocor getah karena masih perlu proses uji lanjutan dengan uji keturunan dan uji klon untuk pembuktian bahwa secara genetik dapat dikatakan unggul. Sembari menunggu proses perolehan hasil materi unggul pinus, benih dari pohon KBS dengan produksi getah tinggi ini didistribusikan ke KPH dengan pertimbangan lebih baik dibandingkan menggunakan benih sembarang.

TANAMAN PINUS BOCOR GETAH GENERATIF ASAL KEBUN BENIH SEMAI (KBS)

Sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2021, tanaman pinus bocor getah generatif yang berasal KBS telah ditanam di KPH seluas 5.238,2

Pengamatan dilakukan pada tegakan pinus yang berasal dari benih KBS tahun 2011 (umur 11 tahun) di 3 (tiga) KPH dengan berbagai variasi ketinggian yaitu KPH Banyumas Timur (176 m dpl), KPH Kedu Selatan (540 m dpl), KPH Lawu Ds (975 m dpl dan 1253 m dpl) dengan metode sadap bor.

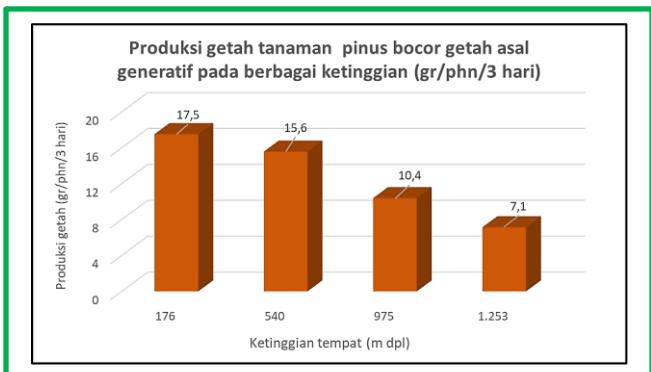
Tabel 1. Sampel pohon untuk pengamatan produksi pinus bocor getah asal generatif

No	KPH	BKPH	RPH	Petak	Ketinggian (m dpl)	Jumlah Pohon Sampel	Rata-rata Keliling (cm)
1	Banyumas Timur	Jatilawang	Jatilawang	4C	176	64	57,5
2	Kedu Selatan	Purworejo	Bruno	86A	540	39	73,8
3	Lawu Ds	Willis Selatan	Mendak	125D	975	65	60,6
4	Lawu Ds	Willis Selatan	Pudak	136	1253	40	67

HASIL PRODUKSI GETAH BERDASARKAN KETINGGIAN TEMPAT

Dari hasil analisis, ketinggian tempat menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap produksi getah pinus bocor getah asal generatif. Hasil ini sesuai pernyataan Kasmudjo (1996), ketinggian tempat (elevasi) areal tegakan pinus dapat memberikan perbedaan hasil getah sadapan. Umumnya perbedaan elevasi dapat menyebabkan perbedaan suhu dan kelembaban udara. Semakin tinggi topografi dari suatu tempat, maka temperatur udara akan semakin turun pula. Tegakan dengan cuaca lembab atau

tegakan dengan cuaca kering akan menghasilkan getah yang sedikit. Hal ini disebabkan karena saluran getah yang menyempit dengan getah yang mudah membeku pada kondisi lembab atau getah yang cepat mengeras setelah keluar. Rata-rata hasil produksi tanaman pinus bocor getah asal generatif berdasarkan ketinggian tempat diperoleh hasil pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Produksi getah tanaman pinus bocor getah asal generatif pada berbagai ketinggian tempat



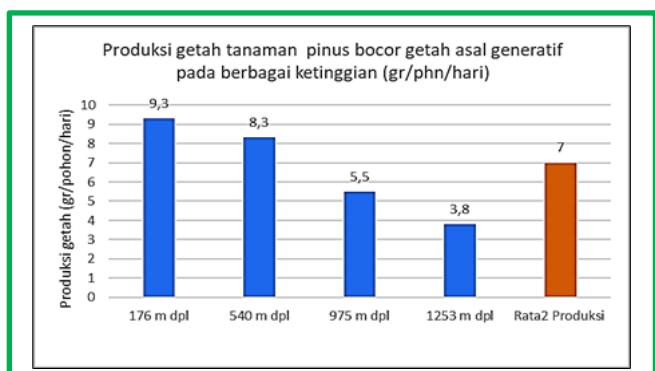
Gambar 2. Hasil produksi getah tanaman pinus bocor getah asal generatif

Materi benih tanaman pinus bocor getah masih sangat terbatas dan belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan penanaman pinus di areal Perum Perhutani. Dengan keterbatasan materi tersebut disarankan distribusi benih pinus bocor getah diprioritaskan pada lokasi dengan ketinggian di bawah 700 m dpl. Karena pada ketinggian di atas 700 m dpl, tanaman pinus bocor getah asal generatif belum dapat menunjukkan

performa produksi getah yang banyak karena lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Menurut Kasmudjo (1996) produksi getah cukup banyak dihasilkan dari lokasi dengan ketinggian tempat antara 400-700 m dpl.

PERBANDINGAN PRODUKSI GETAH TANAMAN PINUS BOCOR GETAH ASAL GENERATIF DENGAN PRODUKSI RATA-RATA KPH

Dalam uji coba produksi getah pinus pada tanaman pinus bocor getah asal generatif ini menggunakan sadap bor dengan tujuan untuk meminimalisasi eror. Dalam uji coba yang dilakukan Sukadaryati (2014), bahwa hasil produksi getah dengan metode quare 1,6 kali dari metode sadap bor. Dari hasil konversi hasil sadap bor tanaman pinus bocor getah asal generatif ke sadap quare jika dibandingkan dengan target produksi getah di KPH sebesar 7 gr/phn/hari dengan sadap quare diperoleh hasil seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Produksi getah tanaman pinus bocor getah asal generatif dibandingkan dengan produksi rata-rata KPH

Peningkatan produksi getah tanaman pinus bocor getah asal generatif pada ketinggian 540 m dpl dan 176 m dpl terhadap terhadap rata-rata produksi pinus lokal sebesar **18,6%-32,8%**. Data ini hampir sama dengan

pengamatan yang dilakukan sebelumnya bahwa peningkatan produksi getah tanaman uji keturunan pinus bocor getah terhadap pinus lokal sebesar 35% (Rahmawati dkk, 2016).

REKOMENDASI

1. Penggunaan materi benih asal Kebun Benih Semai pinus dapat dilanjutkan karena produksinya masih di atas rata-rata produksi getah pinus konvensional, sambil menunggu hasil materi genetik yang lebih unggul.
2. Materi benih tanaman pinus bocor getah asal KBS masih sangat terbatas, disarankan benih tersebut dialokasikan pada lokasi dengan ketinggian di bawah 700 m dpl.

BAHAN BACAAN

- Kasmudjo.1996. Upaya Peningkatan Produksi Getah Pinus. Makalah pada Sarasehan Peningkatan Produksi Getah Pinus di Perum Perhutani. Malang.
- Rahmawati, R., Yunianto, Z., Cahyono, L.R., Carso. 2016. Pengamatan Produksi Getah pada Tanaman Uji Keturunan Pinus Bocor Getah dan Pinus Lokal (Tanaman Rutin KPH). Laporan Penelitian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perum Perhutani. Cepu.
- Sukadaryati, 2014. Pemanenan Getah Pinus Menggunakan Tiga Cara Penyadapan. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. Volume 32 Nomor 1, Maret 2014: 62-70.
- **Tim Kelompok Peneliti Produksi, Industri dan Pemasaran, Departemen Riset & Inovasi, Perhutani Forestry Institute**